

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KUMPULAN CERPEN *MANUSIA LANGIT* KARYA HABIB N. ALAYDRUS

Adi Nurohman
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UPY
kangnut11@gmail.com
Primasari Wahyuni
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UPY
primasari@upy.ac.id

Fitri Jamilah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UPY
fitrijamilah@upy.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki kaitan erat dengan karya sastra. Berdasarkan pembacaan awal, kumpulan cerpen *Manusia Langit* karya Habib Novel Alydrus ditengarai sebagai karya sastra profetik. Terlihat jelas di dalam kumpulan cerpen karya Habib Novel Alydrus tersebut memiliki nilai pendidikan karakter karena di dalam kumpulan cerpen tersebut menceritakan tentang kegigihan dan semangat pantang menyerah tokoh utama dalam mencapai kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Manusia Langit* karya Habib Novel Alaydrus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen *Manusia Langit* karya Habib N. Alaydrus adalah nilai pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Kemudian terdapat tanda di dalam teori semiotika Saussurean diantaranya *signifier, signified, synchronic, diachronic, syntagmatic dan paradigmatic*.

Kata Kunci : Kumpulan cerpen, Nilai Pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan yang penting dalam kehidupan dalam mendidik tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi yang lebih utama dapat mengubah atau membentuk kepribadian yang baik, seperti karakter dan moral pada setiap anak. Pendidikan karakter menjadi penopang perilaku setiap individu agar lebih sopan dalam tataran etika perilaku sehari-hari terhadap orang lain. Salah satu nilai pendidikan yang penting untuk ditanamkan kepada setiap orang adalah nilai pendidikan karakter. Sebab setiap orang harus memiliki karakter yang baik agar menjadi manusia yang sebagaimana mestinya.

Nilai pendidikan karakter termasuk topik penting yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Semua orang berpeluang dikembangkan kemampuannya

untuk hidup yang lebih baik. (Gunawan 2014 : 24) berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak dengan tujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik. Salah satu karya sastra yang memiliki nilai pendidikan sehingga dapat memotivasi setiap pembaca, menjadi contoh positif bagi yang membacanya pada kumpulan cerpen *Manusia Langit*.

Nilai pendidikan karakter dapat ditemukan dalam budaya Indonesia. Ini karena orang Indonesia juga memegang hormati adat dan budaya mereka. nilai-nilai luhur dari Adat dan budaya lokal harus diprioritaskan untuk internalisasi Mendidik siswa melalui pendidikan karakter (Agus Wibowo, 2013:14). Pembentukan karakter adalah proses menanamkan (*internalisasi*) nilai-nilai positif siswa menggunakan berbagai metode dan strategi yang tepat (Noor Yanti,2016: 3). Rusdiana (2014: 112) mengatakan jika nilai pembuat karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pembelajaran nasional dalam pusat Kurikulum Pengembangan serta Pembelajaran Budaya serta Kepribadian Bangsa sebagai berikut : (1)Religius, perilaku serta sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap penerapan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain; (2) Jujur, sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya bagaikan orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam perkataan, aksi, serta pekerjaan; (3) Disiplin, aksi yang menampilkan sikap tata tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan; (4) Kerja Keras , sikap yang menampilkan upaya serius dalam menanggulangi bermacam hambatan belajar serta tugas, dan menuntaskan tugas dengan sebaik- baiknya; (5) Kreatif, berpikir serta melaksanakan suatu buat menciptakan metode ataupun hasil baru dari suatu yang sudah dipunyai; (6) Mandiri, perilaku serta sikap yang tidak gampang tergantung pada orang lain dalam; (7) Demokratis, metode berpikir, berlagak, serta berperan yang memperhitungkan sama hak serta kewajiban dirinya serta orang lain; (8) Rasa Ingin Tahu, perilaku serta aksi yang senantiasa berupaya buat mengenali lebih mendalam serta meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar; (9) Semangat Kebangsaan, metode berpikir, berperan, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta negeri

di atas kepentingan diri serta kelompoknya; (10) Cinta Tanah Air, metode berpikir, berlagak, serta berbuat yang menampilkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang besar terhadap bahasa, area raga, sosial, budaya, ekonomi, serta politik bangsa; (11) Menghargai Prestasi, perilaku serta aksi yang mendesak dirinya untuk menciptakan suatu yang bermanfaat untuk warga serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain; (12) Bersahabat/Komunikatif, aksi yang memperlihatkan rasa bahagia berdiskusi, berteman, serta bekerja sama dengan orang lain; (13) Cinta Damai, perilaku, perkataan, serta aksi yang menimbulkan orang lain merasa bahagia serta nyaman atas kedatangan dirinya; (14) Gemar Membaca, kerutinan sediakan waktu untuk membaca bermacam teks yang membagikan kebajikan untuk dirinya; (15) Peduli Lingkungan, perilaku serta aksi yang senantiasa berupaya menghindari kehancuran pada area alam di sekitarnya serta meningkatkan upaya-upaya untuk membetulkan kehancuran alam yang telah terjalin; (16) Peduli Sosial, perilaku serta aksi yang senantiasa mau berikan dorongan pada orang lain serta warga yang memerlukan; (17) Tanggung Jawab, perilaku serta sikap seorang buat melakukan tugas serta kewajibannya, yang sepatutnya ia jalani, terhadap diri sendiri, warga, area(alam, sosial, serta budaya), negeri serta Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk itu ada beberapa alasan yang melatar belakanginya penulis memilih judul di atas.

Alasan pertama, terdapat kaitan erat antara nilai pendidikan karakter dengan karya sastra. Selain itu, pemahaman nilai pendidikan karakter sangat dibutuhkan pada setiap peserta didik. Untuk itu, hal yang paling mudah dilakukan dalam sudut pandang saya sebagai civitas akademik adalah memperbanyak membaca karya sastra (cerita pendek, novel, puisi, atau karya sastra tradisional seperti *geguritan* dan lain-lain).

Alasan kedua kumpulan cerpen karya Habib Novel Alyadrus diterbitkan oleh penerbit Taman Ilmu pada tahun 2017. Kumpulan cerpen tersebut menjelaskan tentang banyaknya seorang wali yang tidak terkenal di bumi melainkan terkenal di langit. Ia seorang wali Allah yang sangat bersih hatinya, baik akhlakunya, sifatnya seperti orang gembel yang ada di pinggir jalan, rambutnya acak-acakan, wajahnya berdebu, dan perutnya kelaparan.

Alasan ketiga, kumpulan cerpen yang berjudul *Manusia Langit* yang diterbitkan pada tahun 2017 karya Habib Novel Alydrus yang diterbitkan oleh Taman Ilmu menurut pembacaan awal ditengarai sebagai karya sastra profetik. Karya sastra profetik menurut Hadi (dalam Wangsitalaja: 1) sastra profetik adalah sastra yang berjiwa transendental dan sufistik karena berangkat dari nilai-nilai ketaukhidan, tetapi yang setelah itu juga memiliki semangat kenabian.

Alasan keempat, pengarang Habib Novel Alaydrus yang merupakan pengarang yang usianya 46 tahun sudah memiliki keterkaitan dengan tema-tema profetik yang menarik dan optimal, pengarang juga memiliki idealisme yang tinggi. Terlihat jelas di dalam kumpulan cerpen karya Habib Novel Alydrus tersebut memiliki nilai pendidikan karakter karena di dalam kumpulan cerpen tersebut menceritakan tentang kegigihan dan semangat pantang menyerah tokoh utama dalam mencapai kesuksesan. Pengarang tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya saja tetapi secara tidak langsung mempunyai maksud dorongan untuk mempengaruhi pembaca agar lebih memahami, menghayati, dan menyadari masalah serta ide yang diungkapkan dan juga memiliki gaya bahasa yang luas dalam menuliskan setiap kata maupun paragrafnya sehingga memudahkan pemahaman dalam membacanya. Habib Novel penulis yang berbakat meskipun perjalanan menjadi penulis harus dialaminya dengan kepahitan bahkan tekanan dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah secara materi adalah kandungan nilai-nilai pendidikan karakter kumpulan cerpen *Manusia Langit*.

Menurut Esten (2013 : 3) sastra merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia melalui bahasa sebagai medium dan mempunyai efek positif terhadap kehidupan manusia. Berbeda dengan Surastina (2018 : 3) menyatakan bahwa sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan, yakni ekspresi dan perasaan manusia untuk mengungkapkan gagasan melalui bahasa yang lahir dari perasaan seseorang. Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinasi kreatif sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang satu dengan pengarang yang lainnya.

Karya sastra pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari pengarang yang menuliskannya. Selaku hasil kreatifitas pengarang, karya sastra tidak bisa jadi terlepas

dari penduduk, sebagaimana pengarang yang selaku bagian dari penduduk. Weliek serta Werren (2014: 112). Karya sastra mempunyai objek, dan juga tidak berdiri sendiri, terikat oleh dunia dalam kata yang diciptakan pengarang menurut kenyataan sosial, serta pengalaman pengarang. Karya sastra secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman pengarang. Salah satu jenis karya sastra adalah cerpen. Cerpen merupakan salah satu jenis fiksi. Cerpen mempunyai elemen cerita, plot, latar, tokoh yang lebih dari pada novel. Sumarjo (2007: 202) menyatakan bahwa cerita pendek merupakan fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah atau satu peristiwa. Cerpen juga dibangun oleh unsur-unsur pembangunan karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen terdiri atas fakta cerita, sarna cerita, dan tema. Fakta cerita merupakan gambaran peristiwa yang ada atau terjadi di dalam cerita meliputi pilot, latar, dan penokohan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat yang mengandung pendidikan karakter dalam sebuah cerpen yang berjudul *Mansia Langit* karya Habib Novel Alydrus. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen yang berjudul *Manusia Langit* karya Habib Novel Alydrus, yang diterbitkan oleh penerbit Taman Ilmu dengan tebal halaman 148. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, membaca dan mencatat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini guna untuk memeriksa keabsahan data, yaitu triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Manusia Langit* Karya Habib Novel Alaydrus.

a) Religius

Suatu sikap perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, terhadap toleran penerapan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan penganut agama lain. Nilai-nilai religius yang terdapat pada karya sastra dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

*"Wahai jamaah Haji dari yaman, apakah di antara kalian ada yang bernama Uwais dari suku Muradi, Sayidina **berdoa** ingin bertemu dengan Uwais sebelum hari terakhirnya dia pergi dari desa ini".(hal : 19)*

Berdasarkan kalimat pada kutipan di atas kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter religius yaitu "**berdoa**". Kata berdoa memiliki arti meminta petunjuk kepada Allah supaya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalani kehidupan. Sebuah toko yang bercerita di dalam kutipan kumpulan cerpen ini. Ia sedang mencari seorang wali yang bernama Uwais yang berada di suku Muradi. Ia berdoa agar di hari terakhirnya bisa menemukan Uwais di desa yang ia cari.

Setelah sekian lamanya si tokoh mencarinya di suku Muradi, si tokoh pun mengumpulkan para jamaah haji yang dari Yaman untuk menanyakan apakah di antara kalian ada yang bernama Uwais. Tokoh ku pun berdoa agar segera menemukan Uwais sebelum hari terakhirnya di suku Muradi ini. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tokoh aku dapat dijadikan sebagai seorang yang tanpa menyerah untuk menemukan seorang yang sangat penting baginnya.

*Sayidina Umar dan Ali pun segera berebut menciumnya dan Sayidina Umar dan Ali pun **berdoa** meminta tolong kabulkan permintaan kami kata Sayidina Umar dan Ali untuk meminta ampunan ke pada Allah untuk kami,semoga Allah juga mengampunimu. (hal : 19-21).*

Berdasarkan kalimat pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter religius yaitu "**berdoa**". kata berdoa memiliki arti meminta petunjuk kepada Allah supaya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalani kehidupan. Tokoh yang terdapat pada kutipan di atas. Ia sangat senang telah menemui seorang yang dia cari sampai dia mencium kaki orang tersebut dan meminta tolong untuk mendoakan agar kami diminta ampunan ke pada Allah.

Selanjutnya tokoh aku setelah berlalu tiga hari, telah mengajarkan kita betapa mulianya seorang tokoh aku kepada ayahnya yang mempunyai amalan yang tidak banyak orang tau. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tokoh aku dapat di jadikan sebagai pelajaran bagi kita semua umat manusia yangharus patut kepada orangtua kita. Kutipan pada kumpulan cerpen dapat dilihat di bawah ini :

*Setelah berlalu tiga hari dan hampir saja aku menganggap remeh **amalan**, aku berkata kepadanya,"wahai hamba Allah, sebenarnya aku tidak bertengkar dan tidak pula meninggalkan ayahku, akan tetapi selama tiga hari berturut-turut aku mendengar Rasulallah berkata mengenai dirimu,'akan muncul di hadapan kalian seorang laki-laki penguni surga (ahlul jannah). (hal : 1 halaman 28).*

Berdasarkan kalimat pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter religius yaitu "**amalan**".

kata amalan memiliki arti perbuatan yang dilakukan akan mendapatkan pahalanya. Tokoh yang terdapat pada kutipan di atas. Ia sangat memiliki perbuatan yang tidak semua orang tau, melainkan perbuatan dia sangat peduli kepada sang ayahnya. Dan ia disebut sebagai penghuni surga yang orang lain tidak mengetahuinya.

Selanjutnya tokoh aku yang mengetahui seorang gadis yang sangat mulia di hadapan dia. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai religius tokoh aku dapat di jadikan sebagai teladan kita di kehidupan sehari. Mengingat bahwa nilai pendidikan religius merupakan sifat dari dalam diri seseorang yang mencerminkan dirinya. Kutipan pada kumpulan cerpen dapat di lihat di bawah ini

*Menyaksikan peristiwa yang menakjubkan itu, Syeikh Jazuli segera berwudu dan setelah itu ia berkata bagaimana engkau dapat mencapai kedudukan yang mulia ini. Sang gadis pun menjawab, dengan banyak **bershalawat** kepada baginda Muhammad. Sejak saat itu, Syeikh Jazuli bersumpah untuk menulis buku tentang shalawat dan beliau pun mengarang kitab Dalail Khoirat. (hal : 57-59).*

Berdasarkan kalimat pada kutipan, kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter religius yaitu "**bersholawat**". Kata bersholawat memiliki arti doa disertai rahmat yang sempurna kepada Nabi Muhammad. Tokoh yang terdapat pada kutipan di atas. Ia seorang yang melihat dengan mata kepalanya sendiri melihat kejadian yang ia tidak pernah lihat, seorang gadis yang sangat mulia dan ahli surga dengan niatnya bersholawat kepada Nabi Muhammad.

b) Jujur

*Aku tidak memiliki amalan selain yang engkau lihat, hanya saja di dalam diriku sedikit pun **tidak ada rasa ingin menipu muslim mana pun**, dan aku tidak pernah menyimpan rasa iri dengki dengan kepada seorang pun atas kebaikan yang Allah berikan kepadanya. (episode 1 hal 29).*

Berdasarkan kalimat di atas, kata kunci yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu "**tidak ada rasa ingin menipu muslim mana pun**". Kalimat tidak ada rasa ingin menipu muslim mana pun memiliki arti yaitu bahwa tokoh aku memiliki sifat jujur kepada dirinya sendiri, ia memiliki tidak untuk berrbohong kepada orang muslim.

Berikutnya tokoh aku mengungkapkan bahwa dirinya tidak mau bergaul dengan masyarakat karena dua hal penyebabnya. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai jujur, tokoh aku dapat dijadikan sebagai seorang yang tidak mau menyibukan dirinya di kalangan masyarakat.

*Setiap harinya aku berada diantara dua hal, nikmat dan dosa, maka kuputuskan untuk menyibukan diri mensyukuri nikmat dan beristigfar memohon ampun atas dosa yang kulakukan maka dari itu aku **tidak mau bergaul dengan masyarakat karena dua hal dosa dan nikmat.** (episode 7 : 46).*

Berdasarkan pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu **“tidak mau bergaul dengan masyarakat karena dua hal dosa dan nikmat”**. Kalimat tidak mau bergaul dengan masyarakat karena dua hal dosa dan nikmat, menjelaskan bahwa dirinya tidak ingin membuat dosa, maka dari itu dia lebih baik menyibukan diri sendiri. Tokoh aku berkata jujur karena ia tidak ingin menjadi dua hal itu terjadi pada dirinya.

Berikutnya tokoh aku mengungkapkan bahwa ia jujur kepada dirinya. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai jujur, tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari mengingat bahwa nilai pendidikan jujur ialah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan.

Apa yang engkau lakukan kepada ikan-ikan itu. Sang gadis pun menjawab bukan kah engkau pernah menyampaikan kepadaku bahwasanya Rasulullah pernah berkata, “tidaklah seekor ikan masuk kedalam sebuah jaringan kecuali karena ia lalai dan tidak berdzikir kepada Allah Ta’ala. (episode 9 : 50-51).

Berdasarkan pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu **“bukankah engkau pernah menyampaikan kepadaku bahwasanya Rasulullah pernah berkata, “tidaklah seekor ikan masuk kedalam sebuah jaringan kecuali karena ia lalai dan tidak berdzikir kepada Allah Ta’ala”**. Kalimat yang jujur kepada dirinya sendiri menjelaskan bahwa dirinya tidak ingin membohongi sang gadis. Tokoh aku berkata jujur karena ia tidak ingin mengajari sang gadis untuk berkata tidak jujur kepada sang ayahnya sendiri.

Berikutnya tokoh aku. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai jujur tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari mengingat bahwa nilai pendidikan jujur ialah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya bagaikan orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam perkataan, aksi, serta pekerjaan.

Keberadaanya di rumahku membawa berkah, ia tidak pernah meminta selain jatah makanya dan itupun dari hasil kerjanya sendiri menjual sumbu lampu hasil karyanya dengan harga yang sangat murah. Jika hari itu ia mampu menjualnya, maka ia makan darinya. Jika tidak, maka hari itu ia berpuasa. Para budak memberitahuku bahwasanya ia tidak pernah tidur pada malam hari dan tidak pernah bergaul bersama teman-temannya sesama budak karena sibuk memikirkan dirinya dan sungguh aku sangat mencintainya. (episode 12 : 63).

Berdasarkan pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu **“ jika hari itu ia mampu menjualnya, maka ia makan darinya. Jika tidak, maka hari itu ia berpuasa”**. Kalimat tersebut mengungkapkan kejujuran tokoh aku yang tidak meminta makan selain jatahnya dia sendiri, ketika dia mau makan dia harus bekerja apabila tidak bekerja dia tidak akan makan dan akan berpuasa.

Berikutnya tokoh aku merasa sangat jujur kepada orang yang sangat memerlukan. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai jujur tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-sehari mengingat bahwa nilai pendidikan jujur ialah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya bagaikan orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam pekerjaan.

Jika tidak kuhidangkan otak kambing yang kumiliki, maka aku termasuk orang yang sangat kikir dan perbuatan semacam itu adalah sebuah aib yang sangat buruk bagi kami orang Arab. (episode 14 : 74).

Berdasarkan pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu "**maka aku termasuk orang yang sangat kikir dan perbuatan semacam itu adalah aib yang sangat buruk bagi kami orang Arab**". Kalimat tersebut mengungkapkan kejujuran tokoh aku yang tidak mempunyai sifat kikir kepada seorang jika seorang itu mempunyai sifat kikir maka perbuatan semacam itu adalah aib sangat buruk bagi kami orang Arab.

Berikutnya tokoh aku merasa sangat jujur dan di percayai oleh pamanaku kepada orang yang sangat memerlukan. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai jujur tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-sehari mengingat bahwa nilai pendidikan jujur ialah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya bagaikan orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam pekerjaan.

Ketika aku hendak berangkat haji, pamanku Muslim menyerahkan uang sejumlah sepuluh ribu dirhman (setara dengan Rp.500.000.000), kepadaku dan berkata, jika engkau tiba di kota Madinah, maka carilah warga yang paling miskin dan serahkan uang ini kepadanya. (episode 15 : 76).

Berdasarkan pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu "**kepadaku dan berkata, jika engkau tiba di kota Madinah, maka carilah warga yang paling miskin dan serahkan uang ini kepadanya**". Kalimat tersebut mengungkapkan kejujuran tokoh aku yang untuk memberikan uang kepada warga yang paling miskin.

Berikutnya tokoh aku merasa kurang percaya diri. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai jujur tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-sehari mengingat bahwa nilai pendidikan jujur ialah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya bagaikan orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam perkataan, aksi, serta pekerjaan.

Kurma ini jelas kehalalannya karena ia warisan dari orang tuaku. Di samping itu bukankah tujuan utama dari makanan adalah untuk menghapus rasa lapar? Bukan untuk mencari kenikmatan makan". Makanan yang halal adalah sumber semua kebaikan. Oleh karena itu orang-orang yang shaleh senantiasa memperhatikan apa yang mereka makan. (episode 19 halaman 89-90).

Berdasarkan pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu "**Makanan yang halal adalah sumber semua kebaikan**". Kalimat tersebut mengungkapkan kejujuran tokoh aku yang tidak mau memakan yang tidak halal oleh Karena itu si tokoh aku memberikan penjelasan kepada seorang yang bertanya kepada si tokoh aku.

Berikutnya tokoh aku seorang yang sangat jujur dengan ketakwaannya kerana dia ingin si tokoh ingin melindungi kaum muslimin. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai jujur tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari mengingat bahwa nilai pendidikan jujur ialah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya bagaikan orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam perkataan, aksi, serta pekerjaan.

*Aku adalah seorang muslim dari keluarga muslim. Dan aku meminta kepada Allah agar aku selalu menjadi seorang muslim'. 'Mengapa kau mengaku sebagai Yahudi?'. **Sebab aku akan berkunjung ke negeri kaum kafir. Dengan cara demikian aku dapat melindungi kaum Muslimin. Pekerjaanku adalah mendamaikan kelompok yang berselisih'**. (episode 23 : 104).*

Berdasarkan pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu "**Sebab aku akan berkunjung ke negeri kaum Kafir. Dengan cara demikian aku dapat melindungi kaum Muslimin. Pekerjaanku adalah mendamaikan kelompok yang berselisih**". Kalimat tersebut mengungkapkan kejujuran tokoh aku yang tidak mau agama yang dia pegang hancur atau pun musnah karena orang kafir maka dari itu dia jujur dengan seorang bahwa dia adalah seorang muslim melainkan dia berkunjung ke negeri kaum kafir.

Berikutnya tokoh aku seorang yang sangat memiliki pandangan hati dan pemikiran tentang Allah yang luar biasa. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai jujur tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari mengingat bahwa nilai pendidikan jujur ialah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya bagaikan orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam perkataan, aksi, serta pekerjaan.

*Karena sesungguhnya ketika aku dalam keadaan yang tidak menyenangkan kemudian Allah merubahku menjadi berada keadaan yang menyenangkan, maka menyebut-nyebut hal yang tidak menyenangkan dalam kondisi yang menyenangkan, jelasku mendengar penjelasanku ini ia terdiam. Lihatlah tak seorangpun mengenal siapa pemuda itu, tetapi ia memiliki pandangan hati dan pemikiran tentang Allah yang luar biasa. **Ya memikirkan bagaimana seharusnya bersikap di hadapan Allah sementara yang lain sibuk memikirkan penampilannya di hadapan manusia.** (episode 30 : 128-129).*

Berdasarkan pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu *“ia memiliki pandangan hati dan pemikiran tentang Allah yang luar biasa. Ia memikirkan bagaimana seharusnya bersikap di hadapan Allah sementara orang lain sibuk memikirkan penampilan di hadapan manusia”*. Kalimat tersebut mengungkapkan kejujuran tokoh aku yang tidak mau memikirkan di sendiri dan dia memikirkan bagaimana tokoh aku harus bersikap ketika di hadapan Sang maha pencipta.

Berikutnya tokoh aku seorang yang sangat memiliki pandangan hati dan pemikiran tentang Allah yang luar biasa. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai jujur tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-sehari mengingat bahwa nilai pendidikan jujur ialah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya bagaikan orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam perkataan, aksi, serta pekerjaan.

“aku memiliki satu sifat yaitu jika aku sedang berada dalam keadaan sulit, aku tidak berharap segera mendapatkan kelapangan dan jika aku dalam keadaan sakit, aku tidak berharap segera sembuh. Dan jika aku dalam keadaan terkena sengatan matahari aku tidak berharap segera mendapatkan naungan”. Sang ahli ibadah memegang kepalanya sembari berkata, *“menurutmu ini hanya satu hal yang tidak berarti dan biasa-biasa saja? Ketahuilah sesungguhnya ini adalah sesuatu sifat yang luar biasa”*. (episode 31 : 130-131).

Berdasarkan pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu. *Aku memiliki satu sifat yaitu jika aku sedang berada dalam keadaan sulit, aku tidak berharap segera mendapatkan kelapangan dan jika aku dalam keadaan sakit, aku tidak berharap segera sembuh*. Kalimat tersebut mengungkapkan kejujuran tokoh aku yang tidak mau memikirkan di sendiri.

Berikutnya tokoh aku seorang yang tidak mau memakan barang *syubhat* atau haram di makannya. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai jujur tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-sehari mengingat bahwa nilai pendidikan jujur ialah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya bagaikan orang yang senantiasa bisa dipercaya dalam perkataan.

Sesungguhnya aku telah berjanji kepada Tuhanku, untuk tidak memasukan yang haram atau syubhat ke dalam perutku. Namun,aku tidak mampu menelanya meski telah kucoba berkali-kali. Aku yakin ada yang syubhat dalam makanan yang kamu hidangkan. (episode 32 : 133).

Berdasarkan pada kutipan di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter jujur yaitu. *Sesungguhnya aku telah berjanji kepada Tuhan, untuk tidak memasukan yang haram atau*

syubhat ke dalam perutku. Kalimat tersebut mengungkapkan kejujuran tokoh aku yang tidak mau dia memakan barang yang haram di dalam perutnya karena si tokoh ku sudah berjanji ke pada Tuhannya..

c) Disiplin

Sudah menjadi kebiasaanku untuk sekali saja dalam sehari aku bekerja. Jika aku sudah mendapatkan satu pelanggan, maka aku tidak akan mencari pelanggan lainnya. (episode 10 : 55).

Berdasarkan kalimat diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter disiplin yaitu **“jika aku sudah mendapatkan satu pelanggan, maka aku tidak akan mencari pelanggan lainnya”**. Kalimat di atas mengajarkan kedisiplinan tokoh aku, karena untuk selalu mengerjakan setiap hal secara terstruktur antara lain selalu runut, sistematis, teliti, kritis supaya terarah.

Berikutnya tokoh aku menyatakan kedisiplinannya seorang tetangga yang tidak mau dia sendiri yang di berikan uang tersebut. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai disiplin tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat bahwa nilai pendidikan karakter disiplin ialah aksi yang menampilkan sikap tata tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan.

Kemudian sang tetangga yang ia tunjukkan dan ia anggap lebih miskin darinya juga melakukan hal yang sama, menolak menerima semua pemberian itu, karena menurutnya dirinya dan tetangganya memiliki tingkat kemiskinan yang sama, maka ia meminta uang itu dibagi rata diantara mereka. (episode 15 : 78).

Berdasarkan kalimat diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter disiplin yaitu **“Maka ia meminta uang itu dibagi rata diantara mereka”**. Kalimat di atas mengajarkan kedisiplinan tokoh aku, karena untuk selalu mengerjakan setiap hal secara terstruktur antara lain selalu runut, sistematis, teliti, kritis supaya terarah.

Berikutnya tokoh aku menyatakan kedisiplinannya seorang tetangga yang tidak mau dia sendiri yang di berikan uang itu. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai disiplin tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat bahwa nilai pendidikan karakter disiplin ialah aksi yang menampilkan sikap tata tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan.

Kesalehan budak wanita itu, ia tidak mau tinggal di suatu tempat di mana penghuni rumahnya tidak memperbanyak shalat sunah. Ia khawatir tidak mendapatkan keberkahan dan limpahan rahmat. Karena rumah yang tidak dihiasi dengan ibadah sunah adalah seperti kuburan (pemakaman),sepi dan menyeramkan. (episode 16 : 80-81).

Berdasarkan kalimat di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter disiplin yaitu **“kesalehan budak wanita itu, ia tidak mau tinggal di suatu tempat di mana penghuni**

rumahnya tidak memperbanyak shalat sunah". Kalimat di atas mengajarkan kedisiplinan tokoh aku, karena untuk selalu mengerjakan setiap hal secara terstruktur antara lain selalu runut, sistematis, teliti, kritis supaya terarah.

Berikutnya tokoh aku menyatakan kedisiplinannya seorang yang memiliki adab baik kepada Allah. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai disiplin tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat bahwa nilai pendidikan karakter disiplin ialah aksi yang menampilkan sikap tata tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan.

Menurutku hal semacam itu adalah sangat tidak sopan kepada Allah dan aku tidak ingin memiliki adab yang buruk kepada Allah. (episode 20 : 93).

Berdasarkan kalimat diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter disiplin yaitu "***Menurutku hal semacam itu adalah sangat tidak sopan kepada Allah dan aku tidak ingin memiliki adab yang buruk kepada Allah***". Kalimat di atas mengajarkan kedisiplinan tokoh aku, karena untuk selalu mengerjakan setiap hal secara terstruktur antara lain selalu runut, sistematis, teliti, kritis supaya terarah.

Berikutnya tokoh aku menyatakan kedisiplinannya seorang budak yang ingin dibeli tetapi harus memenuhi persyaratan yang di budak punya.. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai disiplin tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat bahwa nilai pendidikan karakter disiplin ialah aksi yang menampilkan sikap tata tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan.

Seorang budak berkata kepada lelaki yang ingin membelinya,"jika ingin membeli aku, kamu harus menyetujui beberapa syarat. Pertama,jangan sibukkan aku pada waktu-waktu shalatku. Kedua,berilah aku tempat tersendiri. Ketiga,jangan meminta pelayananku di malam hari". (episode 29 : 128).

Berdasarkan kalimat diatas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter disiplin yaitu "***Jika ingin membeli aku, kamu harus menyetujui beberapa syarat***". Kalimat di atas mengajarkan kedisiplinan tokoh aku, karena untuk selalu mengerjakan setiap hal secara terstruktur antara lain selalu runut, sistematis, teliti, kritis supaya terarah.

d) Tanggung jawab

Di saat beliau memasukan gayung ke dalamnya dan menyiramkan ke tubuhnya,seketika itu juga tubuh yang terkena kuah panas itu pun melepuh. Dan seketika si pelayan mengetahui apa yang terjadi kepada beliau,ia pun merasa sangat menyesal dan khawatir. Ia segera mendatangi sang Habib dan meminta maaf kepadanya. Dengan senyum yang ikhlas,sang Habib berkata,"tidak apa-apa,tidak apa-apa. Jangan menjadi beban pikiranmu".(episode 17 : 83-84).

Berdasarkan kalimat di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab yaitu **“*Ia segera mendatangi sang Habib dan Meminta maaf kepadanya*”**. Kalimat di atas menjelaskan tokoh aku merasa dalam dirinya sangat bersalah atas perbuatannya kepada sang Habib. Yang tidak sengaja ia lakukan.

Berikutnya tokoh aku sangat bertanggung jawab atas menemukan barang yang bukan miliknya. Nilai pendidikan karakter khususnya nilai tanggung jawab, tokoh aku dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari mengingat bahwa nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

Nanti setelah kutemukan pemiliknya, uang itu akan kukembalikan, mudah-mudahan saja ia memberi kita hadiahnya”. ***Keesokan harinya, sang suami pergi ke tempat ia menemukan kantong untuk mencari pemiliknya. Sesampainya di sana, ia melihat seseorang sesang berteriak dengan suara lantang. “mana sikap wara’mu, wahai penduduk Mekah, mana rasa takutmu. Kemarin kantongku yang berisi seribu dinar tertinggal di sini. Siapa pun yang menemukan harap mengembalikannya kepadaku”***. (episode 27 : 117).

Berdasarkan kalimat di atas peneliti mendapatkan kata kunci yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter tanggung jawab yaitu **“*Keesokan harinya, sang suami ke tempat ia menemukan kantong untuk mencari pemiliknya*”**. Kalimat di atas menjelaskan tokoh aku merasa dalam dirinya sendiri sangat harus bertanggung jawab atas menemukan barang yang bukan dia punya.

SIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam cerpen yang telah dianalisis dapat diterapkan sebagai bahan ajar bagi para siswa. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen seperti nilai pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab tentunya akan menjadi pedoman bagi para siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.

REFERENSI

- Agus, Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Esten, M. (2013). *Kesusastraan pengantar teori dan sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Penulis.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.



Sumardjo. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta. Elmatera.

Wellek, Rene dan Austin Werren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

